

**Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Sima'i*
pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur
Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat**

**M. Arfah
MIN 2 Tanjung Jabung Timur**

Abstrak

Salah satu mata pelajaran yang relatif sulit diajarkan oleh guru dan kurang menarik bagi para siswa di madrasah adalah al-Qur'an Hadis, terutama pada tingkat ibtidaiyyah. Sedangkan tujuan utama mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI adalah Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Maka untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar al-Qur'an Hadis perlu diterapkan metode *sima'i*. Pemilihan metode ini selain didasarkan pada pertimbangan kelebihanannya, juga metode ini merupakan salah satu cara yang sangat tepat diterapkan bagi orang yang daya tangkapnya kuat seperti anak-anak dan tunanetra. Dengan metode ini diharapkan akan diperoleh hasil sesuai yang diinginkan.

Kata Kunci : Kemampuan Menghafal Al Quran, Metode *Sima'i*

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 menyebutkan, bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Turunan dari Undang-undang ini terjabar secara gamblang melalui PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 19 yaitu Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam aktifitas pembelajaran.

Amanat undang-undang dan peraturan pemerintah di atas menjadi tantangan sekaligus tugas berat bagi guru dalam mengelola pembelajaran agar menjadi interaktif, menarik, menyenangkan, dan kalau mungkin menggairahkan bagi para siswa, baik di sekolah maupun di Madrasah. Salah satu mata pelajaran yang relatif sulit diajarkan oleh guru dan kurang menarik bagi para siswa di madrasah adalah al-Qur'an Hadis, terutama pada tingkat ibtidaiyyah. Sedangkan tujuan utama mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI adalah Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an. (Permenag No. 2/2008).

Metode mengajar yang sering digunakan guru di madrasah terutama dalam membimbing peserta didik membaca dan menghafal surat-surat pendek adalah metode konvensional yang disebut *thariqah wahdah*¹, metode ini dianggap familiar dan mudah dilakukan. Dengan metode ini guru tidak terlihat membimbing siswa tetapi siswa yang lebih banyak melakukan. Akibat dari penggunaan metode ini siswa sangat terbebani sehingga pembelajaran tidak menarik dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum tidak tercapai. Sehubungan dengan hal ini, maka guru harus menyetting pembelajaran sedemikian rupa dengan jalan melibatkan siswa untuk ikut aktif mengikuti pelajaran dan mengembangkan kemampuannya. Guru al-Qur'an Hadis harus dapat memikirkan pendekatan dan metode mengajar yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan .

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru al-Qur'an Hadis kelas II MIN 2 Tanjabtim Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diperoleh informasi bahwa hasil belajar al-Qur'an Hadis kelas II MIN 2 Tanjabtim Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat masih rendah, dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih didominasi metode lama sedangkan materinya adalah hafalan ayat-ayat pendek. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar al-Qur'an Hadis perlu diterapkan metode *sima'i*. Pemilihan metode ini selain didasarkan pada pertimbangan kelebihannya, juga metode ini merupakan salah satu cara yang sangat tepat diterapkan bagi orang yang daya tangkapnya kuat seperti anak-anak dan tuna netra. Dengan metode ini diharapkan akan diperoleh hasil sesuai yang diinginkan.

Metode dan Pembahasan

A. Aktivitas Belajar al-Qur'an Hadis

1. Pembelajaran dan Aktivitas Belajar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

¹ *Thariqah Wahdah* adalah Cara menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalannya; setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, 20 kali atau lebih sehingga cara ini mampu membentuk pola di dalam ingatan. Ahsih W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Bandung, t. th). Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan tiga cara; a. guru membacakan surat yang akan dihafal dengan bacaan yang baik dan benar lalu siswa menirukan bersama-sama. B. guru memperdengarkan kaset/CD yang diputar dihadapan siswa lalu siswa menirukan bacaan tersebut bersama, c. siswa yang sudah lancar membaca dihadapan siswa yang belum lalu yang belum menirukan bacaan temannya yang mencontohkan tersebut.

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sebagaimana yang biasa difahami bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan kemajuan metodologi dalam pembelajaran saat ini asas aktivitas (*Student activity*) lebih di tonjolkan melalui suatu program, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Menurut Hamalik (2001) Ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, antara lain : (1) Kegiatan-kegiatan visual. (2) Kegiatan-kegiatan lisan. (3) Mendengarkan. (4) Menulis. (5) Menggambar. (6) Metrik. (7) Mental. (8) Emosional. (9) Berpikir. (10) Mengingat.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Para ahli pendidikan mengemukakan pengertian belajar yang berlainan sesuai dengan bidang keahliannya. Cronbach (2004) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Howard Kinasky *dalam* Djamarah (2002) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch *dalam* Sardiman (2004), merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan. usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

2. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran PAI di Madrasah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal itu objek yang dipelajari maupun evaluasinya meliputi pemahaman dan kemampuan siswa terhadap ayat dan surat pendek yang dikaji baik membaca, menghafalkan, menghafal maupun memahami makna dan terjemahannya.

B. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra

atau anak-anak yang masih di bawah umur termasuk yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Ahsin W. Al-Hafidz, 2005).

Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan tiga model dalam pembelajaran yaitu Cara pertama, guru membacakan surat atau ayat yang akan dihafal di depan para siswa dengan baik dan benar lalu siswa mengikuti bacaan guru secara bersama (klasikal). Cara kedua, guru memutar kaset atau CD sesuai dengan materi pelajaran di depan kelas, lalu siswa mengikuti secara bersama-sama (grup) bacaan tersebut dan berulang-ulang. Cara ketiga, guru membagi siswa secara berpasangan atau berkelompok masing-masing dua orang, satu orang sudah lancar/bisa dan satu yang lain belum. Tugas keduanya; satu membaca dan yang lain mendengar serta mengulangi.

C. Hipotesis Tindakan

Jika strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyyah dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas II pada MIN 2 Tanjabtim Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat tahun pelajaran 2020/2021, diganti dengan strategi pembelajaran menggunakan metode *sima'i*, maka akan berpengaruh signifikan terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar dan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar dalam menghafal surat al-Hatimah.

D. Setting Penelitian

Dalam penelitian akan diteliti adalah siswa-siswi kelas II MIN 2 Tanjabtim Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat yang berjumlah 38 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Ukuran ruangan kelas adalah 7 X 8 m, ventilasi dan pencahayaan baik. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember di MIN 2 Tanjabtim Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat tahun pelajaran 2020/2021.

E. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan tiap selesai satu siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam menghafal materi yang sudah disampaikan. Selain itu juga diadakan refleksi oleh pengamat yaitu seorang guru al-Qur'an Hadis untuk membicarakan hal-hal yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya, sekaligus bahan untuk menyusun planing pada siklus ke dua. Siklus tersebut tergambar seperti :

- a. Persiapan tindakan, yaitu:
 - 1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang direncanakan
 - 2) menyusun instrumen observasi, baik untuk siswa maupun guru
 - 3) menetapkan cara refleksi yang dilakukan oleh guru pengamat setiap selesai pemberian tindakan pada setiap siklusnya

b. Pelaksanaan tindakan, yang dilaksanakan dalam tiga siklus:

Siklus I

Materi pokok: "menghafal surat *al-Fatihah*", yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I, II praktikum dan pertemuan III diskusi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus I ini adalah:

- 1) Guru membuka pelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap hafalan yang lalu.
- 2) Guru membacakan materi pelajaran yaitu surat al-Fatihah di depan siswa dengan bacaan yang baik dan benar sebanyak tiga kali. Setelah itu siswa secara klasikal mengikuti bersama-sama beberapa kali.
- 3) Setelah guru membacakan, siswa secara klasikal mengikuti bersama-sama beberapa kali.
- 4) Setelah siswa secara bersama-sama telah membaca berulang kali, guru menunjuk beberapa siswa untuk di dengar bacaan hafalannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh observer, baik terhadap siswa, maupun guru. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi untuk melihat penguasaan materi siswa. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk refleksi. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk membuat planing dan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Siklus II

Materi pokok: "menghafal surat *al-Fatihah*", yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I guru menyetel kaset atau CD bacaan al-Fatihah rekaman seorang qori yang baik dan benar, dan pertemuan II siswa disuruh mengikuti bacaan yang di dengar dari kaset atau CD tersebut. Pelaksanaan kegiatannya hampir sama dengan pada siklus I, perbedaannya pembelajaran pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari refleksi siklus I.

Siklus III:

Materi pokok: "menghafal surat *al-Fatihah*". yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1 guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan, dan pertemuan II diskusi atau praktikum berpasangan, yang satu membaca dengan baik dan yang kedua mendengar lalu mengulangi. Pelaksanaan pembelajaran, observasi, evaluasi, dan refleksi sama dengan pada siklus II, dengan perbaikan.

c. Refleksi

Data hasil pengamatan dan evaluasi selanjutnya dianalisis secara diskriptif untuk melakukan refleksi. Refleksi tersebut dilakukan bersama-sama dengan observer untuk melihat kelemahan-kelemahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, karena apabila dilakukan secara asal-asalan saja, penelitian ini tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu di antaranya ialah pemahaman mengenai pengamatan dan observasi.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya : (1) *Obsevasi langsung*, adalah pengamatan yang dilakukan dimana observer berada bersama dengan objek yang selidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. (2) *Obsevasi tidak langsung*, adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan objek yang selidiki. Tetapi, peneliti menggunakan daftar cek (*Check List*) dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan terknik ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal keoadaa orang-orang yang dianggap dapat memberikan imformasi atau penjelasan-penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam tidak terstruktur agar memperoleh informasi sebanyak-banyak baik bersifat rahasia atau yang paling sensitif sekalipun serta memungkinkan peneliti mencatat semua respon afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi serta menggambarkan tentang keadaan pada saat penelitian dilakukan seperti apa adanya. Dalam penelitian tindakan ini, analisis data yang akan diperoleh ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar.

H. Indikator keberhasilan

- a. Sebanyak $\geq 75\%$ siswa dapat menghafal surat al-Fatihah dengan baik dan benar.
- b. Ketuntasan belajar tercapai jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 65
- c. Keaktifan siswa semakin meningkat dengan $\geq 75\%$

Penutup

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih didominasi metode lama sedangkan materinya adalah hafalan ayat-ayat pendek. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar al-Qur'an Hadis perlu diterapkan metode *sima'i*. Pemilihan metode ini selain didasarkan pada pertimbangan kelebihanannya, juga metode ini merupakan salah satu cara yang sangat tepat diterapkan bagi orang yang daya tangkapnya kuat seperti anak-anak dan tuna netra. Dengan metode ini diharapkan akan diperoleh hasil sesuai yang diinginkan.

Metode *sima'i* dapat dilakukan dengan tiga model dalam pembelajaran yaitu Cara pertama, guru membacakan surat atau ayat yang akan dihafal di depan para siswa dengan baik dan benar lalu siswa mengikuti bacaan guru secara bersama (klasikal). Cara kedua, guru memutar kaset atau CD sesuai dengan materi pelajaran di depan kelas, lalu siswa mengikuti secara bersama-sama (grup) bacaan tersebut dan berulang-ulang. Cara ketiga, guru membagi siswa secara berpasangan atau berkelompok masing-masing dua orang, satu orang sudah lancar/bisa dan satu yang lain belum. Tugas keduanya; satu membaca dan yang lain mendengar serta mengulangi.

Daftar Pustaka

- Ahsin W. Al-Hafizh, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, Wonosobo, Amzah, 2006.
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 2006.
- Raghib as.Sirjani, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, Solo. Aqwam, 2007.
- Bafadal, I. *Proses Perubahan di Sekolah*. Disertasi tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang, 1994.
- Hamalik, O., *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2001.
- Roestiyah, N.K., *Didaktik Metodik*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Rajawali Jakarta, 1994.
- Prasetyo.B dan Jannah.L.M. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo. Jakarta, 2005.
- Sardiman A M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta, 2004.
- Syaifu Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung. Al-Fabeta, 2003.
- M. Fathoni Dimiyati, "Memilih Metode Menghafal al-Qur'an yang Baik dan Upaya Mencheck Hizhul Qur'an yang Sempurna". Ringkasan Sanri PP Bidayatul Bidayah. Mojokerto.
- Raghib as. Sirjani, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, Solo. Aqwam, 2007.